

# GAMBARAN PENGETAHUAN LANSIA PENDERITA HIPERTENSI TENTANG HIPERTENSI

<sup>1</sup>Dadang Purnama, <sup>2</sup>Witdiawati, Iwan Suhendar<sup>1,3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Padjadjaran, [d\\_purnama7079@yahoo.co.id](mailto:d_purnama7079@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Universitas Padjadjaran, [witdiawati\\_79@yahoo.co.id](mailto:witdiawati_79@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>Universitas Padjadjaran, [iwansuhendar04@gmail.com](mailto:iwansuhendar04@gmail.com)

## Abstrak

Hipertensi adalah faktor resiko utama penyakit-penyakit system peredaran darah yang merupakan penyebab kematian tertinggi. Data dari Departemen Kesehatan RI, menunjukan penyakit hipertensi masih cukup tinggi dengan angka kematian 15,6 % dan bahkan cenderung meningkat seiring dengan gaya hidup yang lebih jauh dari perilaku hidup bersih dan sehat, mahal biaya pengobatan hipertensi, disertai kurangnya sarana dan prasarana penanggulangan hipertensi. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi yang di ambil adalah lansia dan pengambilan sampel dengan tehnik non probability sampling method yang bersifat *ccidental sampling*, yaitu pengambilan sampel secara kebetulan ada atau tersedia pada saat penelitian berlangsung. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode angket/kuesioner dan pengolahan data dilakukan dengan metode distribusi prosentase. Hasil dari penelitian menggambarkan sebagian kecil dari responden (18,1%) berada dalam kategori tingkat pengetahuan baik. Dan yang berada dalam kategori pengetahuan cukup (36,4%), dan sebagian besar berada dalam kategori pengetahuan kurang (45,5%) . kesimpulan dari penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan lansia di wilayah kerja Puskesmas Samarang Kabupaten Garut pada umumnya kurang. Perlu peningkatan kapasitas Puskesmas dan membutuhkan sumberdaya manusia serta pembiayaan untuk promosi kesehatan khususnya kesehatan lansia harus lebih ditingkatkan. Salah satu sumber yang potensial adalah dana kapitasi Puskesmas dari Jaminan Kesehatan Nasional sebagai penunjang program kegiatan lansia.

Kata kunci : hipertensi, lansia, pengetahuan

## Abstract

*Hypertension is a major risk factor for the disease-the syndrome of the circulatory system that is the leading cause of death. Data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia show that hypertension is still quite high with the death rate of 15.6% and even tends to increase along with the lifestyle that is farther from the behavior of clean and healthy life, the high cost of hypertension treatment, along with the lack of hypertension prevention facilities and facilities. The design of this research using descriptive approach. The population that is taken is elderly and sampling with technique of non probability sampling method which is ccidental sampling, ie accidental sampling exist or available at the time of research. Methods of data collection by using questionnaire / questionnaire method and data processing is done by percentage distribution method. The results of the study illustrate a small portion of the respondents (18.1%) are in the category of good knowledge level. And who are in the category of knowledge enough (36.4%), and most are in the category of less knowledge (45.5%). conclusion and from this research illustrate that level of knowledge of elderly in work area of Puskesmas Samarang Garut Regency in general less. Need to increase the capacity of Puskesmas and require human resources and financing for health promotion especially elderly health should be more improved. One potential source is the capitation fund of Health Center from National Health Insurance as supporting the program of elderly activity.*

**Keywords:** *elderly, hypertension, knowledge.*

## PENDAHULUAN

Pada tingkat global, 63% penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular yang membunuh 36 juta jiwa per tahun, 80% kematian ini terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Penyakit tidak menular adalah penyakit kronis dengan durasi yang panjang dengan proses penyembuhan atau pengendalian kondisi klinisnya yang umumnya lambat. Berikut 10 besar penyakit penyebab kematian di dunia menurut . Menurut *World Health Organization* (WHO., 2011)

Di Indonesia juga mengalami eskalasi penyakit tidak menular yang dramatis. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 dan 2013 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan secara bermakna, diantaranya prevalensi penyakit stroke meningkat dari 8,3 per mil pada 2007 menjadi 12,1 per mil pada 2013. Lebih lanjut diketahui bahwa 61% dari total kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, kanker, diabetes dan PPOK. Tingginya prevalensi bayi dengan BBLR (10%, tahun 2013) dan lahir pendek (20%, tahun 2013), serta tingginya stunting pada anak balita di Indonesia (37,2%, 2013) perlu menjadi perhatian oleh karena berpotensi pada meningkatnya prevalensi obese yang erat kaitannya dengan peningkatan kejadian penyakit tidak menular. Dengan demikian, penanggulangan penyakit tidak menular juga perlu mengintegrasikan dengan upaya-upaya yang mendukung 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK).

Hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia, betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8%, sesuai dengan data riskesdas 2013. (Info Datin., 2013)

Secara Nasional, sebanyak 50,5 persen penduduk Indonesia

belum memiliki jaminan kesehatan. Askes/ ASABRI dimiliki oleh sekitar 6 persen penduduk, Jamsostek 4,4 persen, asuransi kesehatan swasta dan tunjangan kesehatan perusahaan masing-masing sebesar 1,7 persen. Kepemilikan jaminan didominasi oleh Jamkesmas (28,9%) dan Jamkesda (9,6%). (Riskesdas., 2013)

Prevalensi Hipertensi nasional berdasarkan Riskesdas 2013 sebesar 25,8%, tertinggi di Kepulauan Bangka Belitung (30,9%), sedangkan terendah di Papua sebesar (16,8%). Berdasarkan data tersebut dari 25,8% orang yang mengalami hipertensi hanya 1/3 yang terdiagnosis, sisanya 2/3 tidak terdiagnosis. Data menunjukkan hanya 0,7% orang yang terdiagnosis tekanan darah tinggi minum obat Hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak menyadari menderita Hipertensi ataupun mendapatkan pengobatan.(Riskesdas., 2013)

Di Jawa Barat pada tahun 2015 terjadi kasus hipertensi 530.387 orang kasus (0.07% terhadap jumlah penderita antara 18 tahun keatas) tersebar di 22 Kabupaten/Kota. Kasus tertinggi Kab. Sukabumi 0,07% dan terendah di Kab. Garut, Kab. Cirebon, Kab. Tasikmalaya, dan Kab. Karawang 0,01% (Profil Kesehatan Jabar., 2015)

Penyakit Hipertensi (essensial) sebanyak 71.776 atau sebesar 5.99%. Apabila dibandingkan dengan tahun 2015, jumlah kunjungan pasien yang datang ke puskesmas pada tahun 2015 dengan diagnosa hipertensi (esensial) mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari sebanyak 20.198 menjadi 71.776 dan meningkat dari urutan ke lima (5) besar penyakit menjadi tiga (3) besar penyakit yang ada di Kabupaten Garut Tahun 2016.(Profil Kesehatan Kab. Garut., 2016)

Prevalensi hipertensi tertinggi terdapat pada populasi perempuan dengan jumlah 60% dibandingkan dengan laki-laki dengan jumlah 40%. Semakin tinggi usia semakin tinggi pula

prevalensinya atau bertambahnya usia kemungkinan terkena hipertensi juga menjadi besar.

Penyakit hipertensi akan memunculkan komplikasi yang lebih berat, penyakit yang sulit dideteksi oleh tubuh bila tidak di control dengan baik dapat berakibat pada gangguan fungsi organ. Adapun lansia penderita hipertensi yang datang berobat ke Puskesmas Samarang Kabupaten Garut pada bulan Pebruari 2018 sejumlah 125 orang, yang beresiko tinggi terhadap penyakit gangguan system peredaran darah, seperti : hipertensi, kelainan pembuluh darah di otak (stroke), dan ginjal.

Penyakit hipertensi mengandung komplikasi yang lebih berat, penyakit yang sulit di deteksi oleh tubuh ini bila tidak dikontrol dengan baik dapat berakibat pada gangguan fungsi organ antara lain : gangguan fungsi jantung atau gangguan coroner, gangguan fungsi ginjal serta gangguan fungsi kognitif atau stroke. Tidak jarang hipertensi ditemukan tidak sengaja waktu pemeriksaan kesehatan rutin atau dating dengan keluhan lain. Satu-satunya cara untuk mengetahui hipertensi adalah mengukur tekanan darah secara teratur. Pada umumnya 90%-93% penyebab hipertensi adalah keturunan atau genetic. Sisanya 10% disebabkan oleh factor lain seperti terlalu banyak mengkonsumsi garam dari makanan cepat saji, merokok, kelebihan berat badan, kurang olah raga, serta stres lingkungan ataupun stress yang berkepanjangan serta faktor usia. (*Sucipto Raharjo 5 Oktober 2011 dikutip tanggal 17 Maret 2018*).

Pada orang lanjut usia dijumpai perubahan-perubahan berupa curah jantung yang rendah, bradikardi, resisten perifer yang meningkat, aliran darah ginjal dan laju filtrasi glomerulus yang menurun (Sarwono., 2014)

Lansia atau menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki kerusakan yang diderita, dan proses menua merupakan proses

yang terus menerus berlanjut secara alamiah. Dimulai sejak lahir dan umumnya dialami pada semua makhluk hidup (Wahyudi., 2010)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang sesuatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. (Notoatmojo., 2010).

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau subyek yang diteliti. (Sugiono., 2009). Populasi dalam penelitian ini meliputi :

- a) Populasi Target adalah semua lansia yang datang untuk berobat/kontrol ke Puskesmas Samarang Kabupaten Garut.
- b) Populasi Terjangkau adalah semua lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Samarang Kabupaten Garut.

Berdasarkan pada data yang dibutuhkan maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Samarang Kabupaten Garut pada tahun 2018 yang berjumlah 125 orang.

Sampel penelitian adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari pasien yang sedang berobat ke Puskesmas Samarang Kabupaten Garut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling teknik dengan *accidental sampling*, pengambilan sampel secara kebetulan pada saat kita meneliti atau sampel diambil dari responden yang kebetulan ada atau tersedia pada saat penelitian berlangsung (Notoatmojo., 2010)

Pada penelitian ini untuk mengidentifikasi pengetahuan responden digunakan media angket, dengan penelitian untuk setiap jawaban yang benar diberi nilai 1, dan jawaban yang salah diberi nilai 0, kemudian dikelompokkan dan dimasukkan ke dalam tabel untuk dihitung dengan menggunakan rumus persentase nilai.

Tempat penelitian ini dilakukan di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut wilayah kerja Puskemas Samarang. Waktu penelitian dilaksanakan pada minggu kedua dan minggu ketiga Bulan Pebruari Tahun 2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1  
Pengetahuan Responden Tentang Pengertian Hipertensi

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
Baik	6	18,1%
Cukup	12	36,4%
Kurang	15	45,5%
Jumlah	33	100%

Pada Tabel 1 menggambarkan bahwa 6 responden menjawab pertanyaan dengan baik tentang pengertian hipertensi dengan persentase 18,1%, sedangkan 12 responden menjawab cukup dengan persentase 36,4%, dan 15 responden yang

menjawab kurang dengan persentase 45,5% dapat tergambarkan bahwa karakteristik lansia yang menjadi subyek penelitian mayoritas memiliki pengetahuan tentang pengertian hipertensi kurang.

Tabel 2  
Pengetahuan Responden Tentang Tanda dan Gejala Hipertensi

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
Baik	3	9,0%
Cukup	21	63,7%
Kurang	9	27,3%
Jumlah	33	100%

Pada Tabel 2 menggambarkan bahwa 3 responden menjawab baik dengan persentase 9,0%, sedangkan 21

responden 63,7% menjawab cukup, dan 9 responden 27,3% menjawab kurang tentang tanda dan gejala hipertensi.

Tabel 3  
Pengetahuan Responden Tentang Penyebab Hipertensi

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
Baik	3	9,0%
Cukup	15	45,5%
Kurang	15	45,5%
Jumlah	33	100%

Pada Table 3 menggambarkan bahwa 3 responden menjawab pertanyaan dengan baik dengan persentase 9,0%, sedangkan 15 responden menjawab

cukup dengan persentase 45,5%, dan 15 responden menjawab kurang dengan persentase 45,5%, tentang penyebab hipertensi

Tabel 4  
Pengetahuan Responden Tentang Faktor Resiko Hipertensi

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
Baik	6	18,2%
Cukup	12	36,4%
Kurang	15	45,4%
Jumlah	33	100%

Pada tabel 4, Penelitian ini menggambarkan bahwa 6 responden menjawab pertanyaan dengan baik dengan persentase 18,2%, sedangkan 12 responden menjawab pertanyaan dengan

kategori cukup dengan persentase 36,4%, dan 15 responden menjawab dengan kategori kurang dengan persentase 45,4% tentang factor resiko hipertensi.

Tabel 5  
Pengetahuan Responden Tentang Faktor Resiko Hipertensi

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
Baik	15	45,5%
Cukup	0	0
Kurang	18	54,5%
jumlah	33	100%

Pada Tabel 5 menggambarkan bahwa 15 responden meenjawab pertanyaan dengan baik dengan persentase 45,5%, untuk jawaban pertanyaan dengan kategori cukup tidak ditemukan, dan responden yang menjawab pertanyaan dengan kategori kurang berjumlah 18 responden dengan persentase 54,5%, untuk hasil akhir dari pengetahuan lansia dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lansia mengenaihipertensi masih kurang.

Pada hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi masih kurang, pada tabel 1 menunjukan bahwa responden sebagian kecil berpengetahuan baik berjumlah 6 orang dengan persentase 18,1%, dan 12 orang berpengetahuan cukup dengan persentase 36,4%, dan hampir setengahnya responden

berpengetahuan kurang berjumlah 15 orang dengan persentase 45,5%. Sedangkan pada tabel 2 mengenai tanda dan gejala yang menjawab dengan kategori cukup baik berjumlah 21 orang dengan persentase 63,7%, dan yang menjawab pertanyaan dengan kategori kurang terapat 9 orang dengan persentase 27,3%, sedangkan dari semua responden yang menjawab pertanyaan dengan kategori baik ada 3 orang dengan persentase 9,0%. Sedangkan pada tabel 3 mengenai pertanyaan penyebab hipertensi terdapat 15 orang menjawab pertanyaan dengan kategori cukup dengan persentase 45,5%, dan hampir setengah dari jumlah responden menjawab pertanyaan dengan kategori kurang terdapat 15 orang dengan persentase 45,5%, dan sisanya 3 orang responden menjawab pertanyaan dengan

kategori baik dengan persentase 9,0%. Dan pada tabel 4 mengenai faktor resiko terdapat 6 orang responden menjawab pertanyaan dengan kategori baik dengan persentase 18,1%, sedangkan 12 responden menjawab pertanyaan dengan kategori cukup, dengan persentase 36,4%, dan lebih dari setengahnya responden yang menjawab pertanyaan dengan kategori kurang berjumlah 15 orang dengan persentase 45,4%. Dan pada tabel 5 mengenai pencegahan hipertensi terdapat 15 orang berpengetahuan baik dengan persentase 45,4%, dan setengahnya dari responden menjawab pertanyaan dengan kategori pengetahuan kurang berjumlah 18 orang dengan persentase 54,4%, untuk jawaban dengan kategori cukup responden tidak ditemukan karena pemahaman lansia tentang pencegahan hanya antara tahu dan tidak tahu, maka jumlah yang diperoleh dari kategori tersebut 0.

Lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Samarang Garut hanya 6 orang yang menjawab pertanyaan dengan kategori baik dengan persentase 18,1%, dan sebagian responden berpengetahuan dengan kategori kurang 15 orang dengan persentase 45,5%, ini menunjukkan bahwa dengan tingkat pengetahuan yang kurang, tidak dapat mengatasi permasalahan penyakit hipertensi.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya kepada umur 45-59 tahun yaitu dengan diberikan pengetahuan kembali tentang pengertian, tanda dan gejala, penyebab, faktor resiko, pencegahan, supaya mereview kembali pengetahuan yang dimiliki oleh responden.

Gambaran pengetahuan lansia penderita hipertensi tentang hipertensi pada penelitian ini, dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain penelitian deskriptif. Tujuannya untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan lansia penderita hipertensi tentang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Samarang Kabupaten Garut.

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan kategori menurut sub variabel, yaitu pengertian hipertensi, tanda dan gejala, penyebab, faktor resiko dan pencegahan hipertensi adalah sebagai berikut :

Pengetahuan responden terhadap pengertian hipertensi menggambarkan bahwa mayoritas jawaban sudah baik dan cukup dilihat pada tabel 1 dengan jumlah persentase 54,5%, hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan lansia terhadap pengertian hipertensi atau darah tinggi sudah cukup baik. Menurut Skinner bila seseorang mampu menjawab materi tertentu baik secara lisan maupun tulisan, maka dikatakan mengetahui bidang itu.

Pengetahuan responden terhadap tanda dan gejala hipertensi pada tabel 2 dengan persentase 63,7%, responden menjawab pertanyaan dengan kategori cukup. Hal ini berperan penting terhadap perawatan dirinya sebagai lansia, untuk mengenal sejak dini proses menua, karena proses menua merupakan proses yang terus menerus secara alamiah. Dimulai sejak lahir dan umumnya dialami oleh semua makhluk hidup (Wahyudi: 2010)

Selanjutnya mengenai penyebab hipertensi pada lansia dengan jawaban mayoritas cukup dan baik terdapat pada tabel 3 dengan persentase 56,5%, dari uraian diatas terlihat jelas bahwa pengetahuan lansia mengenai penyebab hipertensi cukup baik dan mendukung terhadap kesehatan lansia, hal ini menjadi acuan bagi tim kesehatan untuk dapat mempertahankan dan memperhatikan kesehatan lansia terhadap penyebab hipertensi.

Pengetahuan responden mengenai faktor resiko hipertensi mayoritas jawaban responden yang kurang yaitu dapat dilihat pada tabel 4 dengan persentase 45,4%, dari uraian diatas mendukung penelitian sebelumnya bahwa di Indonesia faktor resiko utama penyakit-penyakit sistem peredaran darah (kardiovaskuler) yang menyebabkan kematian tertinggi, data



Riskesdas 2013 lebih lanjut diketahui bahwa 61% dari total kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler.

Hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia, betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8%, sesuai dengan data riskesdas 2013. (Info Datin, 2013).

Pada tabel 5 dengan persentase 54,5%, pengetahuan responden kurang terhadap pencegahan hipertensi ini menjadi dasar dan berperan penting terhadap perawatan lansia. Dari hasil penelitian, secara umum bahwa pengetahuan responden berada pada kategori tingkat pengetahuan kurang. Hal di atas menggambarkan bahwa pengetahuan lansia terhadap pencegahan hipertensi berperan penting untuk menurunkan angka kesakitan pada lansia. Sehingga faktor resiko utama penyakit-penyakit sistem kardiovaskuler yang merupakan penyebab kematian dapat menurun, dan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal tersebut diharapkan mendapatkan hasil pengetahuan yang baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Mengingat Hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia, betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan.

Dimana penyebab angka kejadian hipertensi masih sangat tinggi terutama pada lansia, perlu meningkatkan pengontrolan hipertensi lebih di efektifkan serta pembinaan sumber daya manusia dan pembiayaan untuk Promosi kesehatan khususnya informasi tentang hipertensi pada lansia tentang, tanda dan gejala, penyebab, pencegahan dan faktor resiko munculnya penyakit hipertensi.

Salah satu sumber yang potensial adalah dana kapitasi Puskesmas dari JKN melalui pembinaan langsung dan efektif pada petugas-petugas kesehatan yang berada di pusat pelayanan kesehatan di masyarakat dalam penanganan upaya peningkatan status kesehatan masyarakat Kabupaten Garut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kab. Garut., 2016. *Profil Kesehatan Kab. Garut*. Dinas Kesehatan Kab. Garut
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat., 2015. *Profil Kesehatan*. Dinkes Prov Jabar.
- Kementrian Kesehatan RI., 2013. *Info Datin*. Jakarta Pusat Data dan Informasi.
- Kementrian Kesehatan RI., 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Notoatmojo, S., 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Sarwono., 2014. *Faktor-Faktor Perubahan Pada Lansia*. Jakarta EGC.
- Sugiono., 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Wahyudi., 2010. *Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta. EGC
- Notoatmojo, S., 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Sucipto Raharjo., 2011. *Cara Mengobati Tekanan Darah Tinggi Dan Obatnya Asuhan Keperawatan Hipertensi*. <https://infopelangi.wordpress.com/author/msofyanlubis2/page/4/WorldHealthOrganization>., 2011. *Departement of Sustainable Development and Healthy Environments*.